

## BUSANA PANGGUNG DITINJAU DARI TATA RIAS KARAKTER DAN TATA RIAS FANTASI

---

**Marwiyah**

TJP, Fakultas Teknik, UNNES

**Abstraction:** *Cloth Podium as one of the means, media of pengembang and of transformasi materialization an culture, arrange character make up and arrange fantasy make up have role which strategic enough. That thing is enabled by because arranging character make up and arrange fantasy make up represent materialization of total swan song, atara arrange face make up, arrangement of cloth, settlement of hair and also used accessories there is in one unity of concept. In designing podium cloth to arrange character rias and arrange fantasy rias, usage of element cover: line, direction, size measure, form, bold dark value, and colour of tekstur, and also ground cover: compatibility, comparison, balance, cynosure and rhythm have to always there is, strived in making to be designed by podium cloth according to figure character and idea source made by as beautiful as possible with high innovation and creativity will be yielded by new cloth masterpiece, beautiful, harmonious and elegen.*

*Keywords: Cloth Podium, character make up, fantasy make up*

**Abstrak:** Busana panggung sebagai salah satu wahana, media pengembang dan transformasi perwujudan suatu budaya, tata rias karakter dan tata rias fantasi memiliki peranan yang cukup strategis. Hal itu dimungkinkan karena tata rias karakter dan tata rias fantasi merupakan perwujudan karya seni yang total, atara tata rias wajah, pengaturan busana, penataan rambut serta asesoris yang digunakan ada dalam satu kesatuan konsep. Dalam merancang busana panggung untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi, penggunaan unsur meliputi: garis, arah, ukuran, bentuk, nilai gelap terang, warna dan tekstur, serta asas meliputi: keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian harus selalu ada, diupayakan dalam membuat desain busana panggung sesuai watak tokoh dan sumber ide dibuat seindah mungkin dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan dihasilkan karya busana baru, indah, harmonis dan elegen.

Kata Kunci: Busana panggung, tata rias karakter dan tata rias fantasi

### PENDAHULUAN

Seni berbusana sama sulitnya untuk dipelajari dengan seni yang lain, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang dasar kesenian dan rasa keindahan. Berbusana bukan sekedar memakai pakaian, tetapi harus sesuai dengan kesempatan dan kepribadian pemakainya, sehingga penampilan seseorang sangat

mengesankan. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sejak zaman dahulu manusia berusaha untuk menutupi tubuhnya dari gangguan alam seperti panas dan dingin dengan bahan seadanya seperti dedaunan (fuya), kulit binatang (lomt) dan menggambari tubuhnya (tato) Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia berusaha menyempurnakan dalam berbusana yang

masih sangat primitif, sederhana menjadi jauh lebih baik, sesuai tuntutan zaman baik dari segi bahan, disain maupun garniturnya. Demikian juga terjadi pada dunia tata rias, zaman dahulu manusia merias dirinya dengan bahan yang ada di alam seperti kapur, Lumpur, dedaunan, buah-buahan dan sebagainya, tujuan merias wajah sangat sederhana yaitu untuk merias diri sendiri sehari-hari atau keperluan acara khusus. Saat ini dunia kecantikan mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perawatan maupun tata rias wajah, seiring berkembangnya dunia mode dan seni pertunjukan, seperti *fashion show*, penari, penyanyi film, sinetron, ketoprak, wayang orang dan sebagainya, maka seorang ahli kecantikan harus memiliki keterampilan sebagai penata rias panggung, rias fantasi dan rias karakter.

Tata rias karakter (*stage make up*) adalah riasan yang diberikan kepada seseorang disesuaikan dengan tokoh yang diperankan diatas panggung, tonil, layar putih dan sebagainya, riasan ini harus serasi dengan bentuk dan keadaan wajah dari tokoh yang akan dimainkan. Tata rias fantasi adalah perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-agannya berupa, tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan dengan merias wajah, melukis diwajah, menata rambut dan busana. (Djen Moch. Soerjopranto dan Titi Poerwosoeno, 1984: 123-137).

Busana panggung adalah busana yang dipakai diatas pentas pertunjukan kesenian seperti: penari, penyanyi, peragawati, wayang orang, ketoprak dan sebagainya, sangat berbeda dengan busana pada umumnya baik warna, siluet, tekstur yang disesuaikan dengan watak tokoh dan sumber ide seorang perias. Busana untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan, karena semaksimal mungkin riasan wajah, lukisan body painting dibadan dan penataan rambut, tanpa didukung busana yang sesuai dengan watak tokoh dan sumber ide yang akan diwujudkan maka riasan karakter dan riasan fantasi tidak akan tampak sempurna. Maka busana untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi harus benar-benar disesuaikan dengan watak tokoh yang akan diperankan dan sumber ide yang akan diwujudkan. Hal tersebut diperlukan keterampilan dalam pengamatan, penhayatan dan pendalaman untuk mendapatkan pemahaman secara maksimal yang akan dituangkan kedalam merancang busana yang akan diwujudkan menjadi busana serasi dan indah untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi, sehingga dibutuhkan keterampilan, kreatifitas, inovasi, penerapan unsur dan asas disain kedalam merancang busana panggung tersebut untuk mendapatkan karya seni yang maksimal, indah dan enak dinikmati.

## **PEMBAHASAN**

### **Busana Tata Rias Karakter**

Busana pada tata rias karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang tata rias wajah disamping penataan rambutnya. Busana yang dipakai harus mendukung tata rias karakter, sehingga penampilan seorang aktris dan aktor di atas panggung enak dinikmati. Pada pembuatan busana tata rias karakter pertama yang harus dipahami adalah pendalaman dan penghayatan watak dari tokoh yang akan diperankan. Tata rias karakter adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris dipanggung. (Martha Tilaar, 1987: 25). Karakter tokoh-tokoh yang sering dimainkan di atas panggung antara lain:

#### **1. Karakter tokoh-tokoh fiktif**

Penggambaran wajah berdasarkan khayalan penata rias, dapat disesuaikan dengan iterpretasi sendiri serta munculnya kreatifitas perias untuk mewujudkan bentuk rias wajah dalam visualisasinya. Contoh: Gambaran tokoh Nyi Blorong, akan di interpretasikan dengan riasan wajah seorang wanita cantik, maka busana yang dikenakan adalah busana yang mempunyai ciri khusus serba gemerlapan, siluet pas badan, tekstur lembut dengan aksesoris beraneka ragam, atau dengan riasan wanita yang menyeramkan, maka busana yang dikenakan mempunyai ciri khusus serba hitam, siluet serba besar, tekstur

tebal dengan penataan rambut acak-acakan.

#### **2. Karakter tokoh-tokoh legendaris**

Tokoh yang dapat dikenal atau dijumpai dalam legenda, sebenarnya tidak ada tetapi dalam visualisasinya dikira-kira oleh karena itu untuk menentukan jenis riasannya dapat disesuaikan interpretasi sendiri. Contoh: Badut yang diinterpretasikan dengan riasan seseorang yang lucu, ceria, penghibur disukai anak-anak maka busana yang dikenakan memiliki ciri khusus serba ceria baik model dengan siluet perut buncit, warna cerah mencolok misalnya merah, kuning, hijau, biru, motif bahan bergaris, berkotak, bulatan, berbunga dengan tekstur sedang, aksesoris dan tata rambut yang serba lucu, warna warni, menawan, karena sifatnya untuk menghibur.

#### **3. Karakter tokoh-tokoh historis**

Penggambaran rias wajah berdasarkan tokoh yang terdapat dalam sejarah. Gambaran wajah dan sosoknya dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen yang berupa foto, relief-relief dan sebagainya. Contoh: Raden Ajeng Kartini, riasan dibuat seperti tokoh Raden Ajeng Kartini, maka busana disesuaikan dengan yang dikenakan Raden Ajeng Kartini pada saat itu, yaitu busana jawa kain panjang, kebaya dan sanggul tradisional. (Nur Aini, 2005: 12)

### **Busana Tata Rias Fantasi**

Seperti halnya tata rias karakter, busana pada tata rias fantasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang tata rias wajah disamping penataan rambutnya. Busana yang dipakai harus mendukung tata rias fantasi, sehingga penampilan seorang aktris dan aktor di atas panggung enak dinikmati. Pada pembuatan busana tata rias fantasi pertama yang harus dipahami adalah kreatifitas dan fantasi yang kuat dari perias. Tata rias fantasi adalah merias agar wajah berubah sesuai dengan fantasi perias. Fantasi perias dapat bersifat realistis maupun non realistis sesuai kreatifitas perias. Sumber ide berasal dari alam baik flora maupun fauna atau imajinasi perias sendiri.

#### **1.Tata rias fantasi sumber ide flora**

Tata rias yang dilukiskan di wajah dan di tubuh menggunakan *body painting*, dengan menggambarkan tumbuh-tumbuhan seperti daun, bunga dan buah-buahan pada tubuh sesuai imajinasi, kreatifitas dan inovasi perias bertujuan memberi keindahan pada wajah dan badan, dapat juga sebagai ajang promosi sebuah produk, misalnya produk kosmetika berbahan dasar alam. Tata rias akan lebih sempurna apabila ditunjang dengan busana dan penataan rambut yang sesuai. Contoh: Tata rias fantasi dengan tema putri matahari, maka tata rias wajah dan di tubuh digambarkan bunga matahari, maka busana dan

asesorisnya menggambarkan bunga matahari, yang memiliki warna kuning, siluet kelopak bunga matahari dan tekstur bahan lembut.

#### **2.Tata rias fantasi sumber ide fauna**

Tata rias yang dilukiskan di wajah dan di tubuh menggunakan *body painting*, dengan melukiskan hewan seperti burung, ular, singa, kucing, ikan dan sebagainya pada tubuh sesuai imajinasi, kreatifitas dan inovasi perias bertujuan memberi keindahan pada wajah dan badan, dapat juga sebagai ajang promosi sebuah produk, misalnya produk tekstil, *trend* di tahun ini motif loreng/macan . Tata rias akan lebih sempurna apabila ditunjang dengan busana dan penataan rambut yang sesuai. Contoh: Tata rias fantasi dengan tema dewi baruni adalah lambang penguasa laut, simbol kemakmuran para nelayan, maka tata rias wajah dan di tubuh dilukiskan kepala ikan, sisik ikan pada badan demikian juga busana dan asesorisnya menggambarkan ikan, warna bahan lame hitam dengan benang emas, siluet dan tekstur bahan sisik ikan, asesoris tiara dikepala menggambarkan ratu ikan. Merancang busana untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi tidak mudah, keterampilan untuk mengolah tokoh maupun sumber ide kedalam rancang busana yang akan diwujudkan, oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan dalam menerapkan unsur dan prinsip disain.

Seorang desainer dalam merancang busana untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi harus benar-benar menghayati dan mendalami tokoh maupun sumber ide yang akan dilukiskan pada wajah dan tubuh model, sehingga busana yang diciptakannya merupakan karya yang sesuai dengan tuntutan peran dan sumber ide yang akan diwujudkan dapat juga mengembangkan kreatifitas dan inovasi baru suatu disain busana.

### **Unsur-unsur Desain dalam Busana Panggung**

Busana merupakan salah satu karya seni rupa yang mempunyai wujud (rupa) yang dihasilkan oleh susunan unsur-unsurnya, meliputi garis, arah, ukuran, bentuk, nilai gelap terang dan tekstur. (Chodijah dan Wisri A Mamdy, 1982: 8). Pada pembuatan desain busana panggung untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi dapat menggunakan unsur-unsur desain sebagai berikut:

#### **1.Garis**

Garis mempunyai fungsi: a) membatasi bentuk strukturnya (siluet); b) membagi bentuk strukturnya dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan dan menentukan model; c) menentukan periode dari suatu busana (siluet); d) memberi arah dan pergerakan. Garis ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis melengkung, tetapi dengan

adanya arah garis dapat dibuat macam-macam variasi.

#### **2.Arah**

Garis mempunyai arah dan sifat, tiga arah utama dan sifatnya: a) mendatar (horizontal), memberi perasaan tenang; b) tegak lurus (vertical), memberi kesan keluhuran; c) miring ke kiri atau ke kanan (diagonal), memberi kesan dinamis.

#### **3.Bentuk**

Bentuk mempunyai kemampuan untuk mencipta suatu perasaan serta reaksi bagi yang melihatnya, dalam memilih disain harus dipertimbangkan sifat dari bentuk tersebut. Tiga bentuk sebagai pedoman di dalam mendisain busana: a) segi empat dan segi empat panjang, banyak diterapkan pada bentuk leher, poncho, kimono dan sebagainya; b) segi tiga dan kerucut, banyak diterapkan pada lengan dolman, syal, topi, mantel, topi dan sebagainya; c) setengah lingkaran dan lingkaran, banyak diterapkan pada rok, topi, kerah, cape dan sebagainya.

#### **4.Ukuran**

Ukuran mempengaruhi suatu disain, ukuran unsur-unsur disain harus diatur dengan baik agar disain yang dihasilkan memperlihatkan keseimbangan. Ukuran adalah adanya satu kesatuan yang harmonis antara disain dengan pemakai. Ukuran dipakai pada rok yaitu: mini,

kini, midi, maksi dan *longdress* (gaun panjang).

### **5.Nilai gelap terang**

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan warna tersebut mengandung warna hitam atau putih. Untuk sifat warna gelap menggunakan warna hitam, sedangkan sifat warna terang menggunakan warna putih. Penyusunan warna yang bervariasi atau kombinasi dapat mencerminkan suasana atau sifat suatu karya busana. Nilai gelap terang erat kaitannya dengan unsur warna, suatu nilai yang mempunyai tingkatan gelap terang berdekatan memberi kesan tenang, sedangkan kombinasi suatu nilai berjauhan antar gelap terang memberi kesan gembira dan menarik. Nilai gelap terang pada busana dapat dibuat dengan bahan busana, hiasan maupun pelengkapannya.

### **6.Warna**

Warna adalah unsur disain yang sangat penting, menjadikan busana dapat terlihat, sehingga busana kelihatan menarik dan indah. Pemilihan warna harus tepat, untuk menghasilkan disain busana maksimal, diperlukan keterampilan aturan pemakaian warna. Beberapa istilah warna yaitu: warna primer, sekunder, penghubung, asli, diredukan, komplementer, netral, panas dan dingin.

### **7.Tekstur**

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda yang dapat dirasakan, seperti lembut, kasar, kaku, halus, tebal, tipis dan tembus terang atau transparan. Unsur tekstur sangat penting untuk dikuasai karena menentukan siluet suatu busana. Tekstur kasar, kaku terkesan mengemukkan, tekstur halus, lembut terkesan luwes dan tekstur tembus terang tidak dapat menutupi kekurangan pada badan.

### **Asas-asas Desain Busana Panggung**

Asas-asas desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur desain sehingga perpaduan yang ada akan memberikan efek tertentu, suatu desain yang baik harus menampilkan asas-asas kesatuan, antara lain:

#### **1.Keselarasan**

Keselarasan adalah kesatuan dan keterkaitan di antara unsur-unsur disain. Beberapa aspek keselarasan, yaitu keselarasan dalam garis dan bentuk, keselarasan dalam tekstur dan keselarasan dalam warna.

#### **2.Perbandingan**

Perbandingan adalah cara menempatkan unsur-unsur disain berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau bidang pada model busana. Penggunaan perbandingan dalam busana untuk menunjukkan adanya hubungan antara busana dan pemakai serta memberi kesan lebih besar atau lebih

kecil. Suatu perbandingan yang kurang sesuai dalam busana akan menunjukkan kesan tidak menyenangkan, oleh karena itu dalam menempatkan unsur tersebut harus tercapai keselarasan yang seimbang antara penglihatan dan perasaan akan memberi kesan indah dan menyenangkan.

### 3. Keseimbangan

Keseimbangan adalah pengelompokan secara baik unsur bentuk, warna, garis yang dapat menimbulkan perhatian yang sama antara kanan dan kiri atau berpusat pada salah satu sisi tetapi mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan simetris bagian kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat dan keseimbangan asimetris bagian kiri dan kanan tidak sama jaraknya dari pusat, melainkan diberi imbalan unsur lain pada bagian yang lebih luas sebagai pusat perhatian.

### 4. Irama

Irama adalah bentuk gerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari bagian satu ke bagian lain dengan cara menggunakan asas disain yang berulang-ulang secara teratur. Untuk menghasilkan irama dalam disain busana dapat dilakukan dengan pengulangan garis, radiasi atau pancaran, peralihan ukuran/*gradation* dan pertentangan

irama, pertemuan dua garis yang berlawanan atau kontras.

### 5. Pusat perhatian / *center of interest*

Pusat perhatian adalah untuk memberi tekanan dalam membentuk klimaks suatu desain. Pusat perhatian diletakkan pada bagian tertentu supaya lebih menarik perhatian sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian yang lain. Berkaitan dengan tata rias karakter dan tata rias fantasi, pusat perhatian diletakkan pada tata rias wajah, lukisan pada badan/*body painting* dan penataan rambut.

(Chodijah dan Wisri A Mamdy, 1982: 8-34).

Berdasarkan penjelasan tentang unsur dan asas desain, maka dapat dipahami bahwa dalam merancang busana panggung untuk tata rias karakter dan tata rias fantasi, penggunaan unsur dan asas harus selalu ada, diupayakan dalam membuat desain busana panggung sesuai watak tokoh dan sumber ide dibuat seindah mungkin dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan dihasilkan karya busana baru, indah, harmonis dan elegen.

### PENUTUP

Busana panggung tidak dapat diabaikan karena keberadaannya sangat mendukung tata rias karakter dan tata rias fantasi, ditunjang penataan rambut yang serasi. Desain busana panggung dimulai dari memahami, menghayati dan

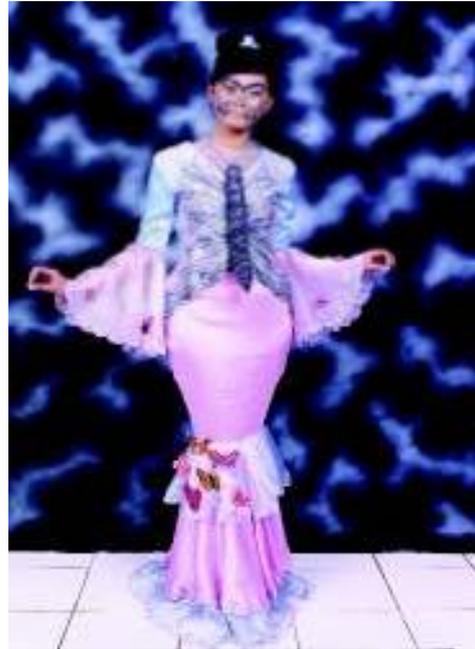
menelaah secara mendalam watak tokoh dan sumber ide yang akan diwujudkan. Dengan menempatkan unsur dan asas desain yang tepat maka akan tercipta suatu desain busana panggung yang indah, harmonis dengan aspek-aspek yang lain sehingga akan terwujud suatu hasil karya tata rias karakter dan tata rias fantasi, yang elegen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah dan Wisri A Mamdy, 1982. *Disain Busana*. Jakarta: CV Petra Jaya
- Djen Moch. Soerjopranoto dan Titi Poerwosoeno, 1984. *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama
- Nur Aini, 2005. *Tata Rias Wajah Karakter Pada Pementasan Ketoprak Seniman Surakarta*. Sekripsi: Unnes
- Martha Tilaar, 1987. *Indonesia Bersolek*. Jakarta: PT Gramedia



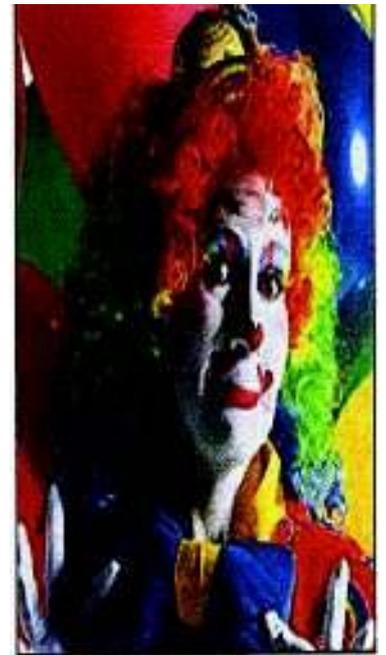
**Gambar 1: Busana dan tata rias fantasi**  
Sumber ide flora



**Gambar 2: Busana dan tata rias fantasi**  
Sumber ide fauna



**Gambar 3: Busana dan tata rias karakter**  
Nenek sihir



**Gambar 4: Busana dan tata rias karakter badut**